INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16436-16447
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024

Misliarna[1✉], Ma'rufi[2], Sudirman Sainuddin[3]
Universitas Mega Buana Palopo
Email: zahrazalsabila03@gmail.com[1✉]

Abstrak

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku seksual pranikah hingga terjadi kehamilan sampai pernikahan usia muda. Penelitian ini bertujuan pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. Desain penelitian menggunakan quasi – eksperimen dengan pendekatan one group design. Penelitian ini dilaksakanakan di desa Bonepute sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas Larompong Selatan. Populasi dan sampel adalah remaja yang ada di desa Bonepute sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan (p=0,000) dan sikap remaja (p=0,000). Konseling kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan sikap remaja dalam pengendalian pernikahan
dini, sehingga diperlukan peningkatan layanan konseling kesehatan reproduksi bagi remaja dengan memperhatikan prinsip dan pendekatan secara behaviour.

Kata Kunci: *Kesehatan Reproduksi, Konseling, Pengetahuan, Sikap*

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Abstract

Teenagers are a potential group that needs serious attention because teenagers are considered a group that is at risk in terms of sexual and reproductive health where they have great curiosity and want to try something new. Adolescence is often a time when teenagers engage in sexual behavior which causes various problems, which usually start with premarital sexual behavior, leading to pregnancy and even early marriage. This research aims to determine the effect of reproductive health counseling on teenagers' knowledge and attitudes in controlling early marriage in Bonepute Village in 2024. The research design uses a quasi-experiment with a one group design approach. This research was carried out in Bonepute village as one of the working areas of the South Larompong Health Center. The population and sample were 40 teenagers in Bonepute Village. The sampling technique uses purposive sampling. The instrument uses a questionnaire and observation sheet. Data analysis used the Wilcoxon test. The research results showed that there was an effect of reproductive health counseling on knowledge (p-0.000) and attitudes of teenagers (p=0.000) in controlling early marriage in Bonepute Village in 2024. Reproductive health counseling is effective in increasing knowledge and attitudes of teenagers in controlling early marriage, so it is needed improving reproductive health counseling services for adolescents by paying attention to behavioral principles and approaches.
Keyword: *Reproductive Health, Counseling, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual yang menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut biasanya diawali dengan perilaku seksual pranikah hingga terjadi kehamilan sampai pada pernikahan usia muda [1].

Secara global, UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21% perempuan muda (usia 20 hingga 24 tahun) melangsungkan perkawinan pada usia anak. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25%. Walaupun demikian, masih ada sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang hidup hari ini melangsungkan perkawinan sebelum ulang tahun ke-18. Sedangkan pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia [2].

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Pada Provinsi Sulawesi Selatan, anak yang melangsungkan pernikahan dini hanya melangsungkan pendidikan selama 7-8 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan standar pendidikan minimal yaitu minimal 12 tahun. Berdasarkan data Puskesmas Larompong Selatan menyatakan bahwa kehamilan di bawah umur dengan status anak putus sekolah akibat hamil diluar nikah sekitar 31 orang tahun 2021, pada tahun 2022 sekitar 21 orang, dan pada tahun 2023 sekitar 38 orang, bahkan hingga bulan april 2024 sekitar 14 orang. Desa Bonepute merupakan salah satu wilayah Puskesmas Laarompong Selatan yang memiliki jumlah pernikahan dini dan kehamilan usia remaja yang tinggi. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa banyaknya anak usia remaja yang putus sekolah akibat pernikahan dini menyebabkan orang tua merasa terpukul, harus mampu menerima kenyataan bahwa hamil diluar nikah dan terpaksa harus putus sekolah (drop out).

Kehamilan pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi kesehatan reproduksi dan fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandung, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggungjawab atau tetao melanjutkan kehamilan dengan keterpaksaan. Dampak sosial yang mungkin akan diterima yaitu masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan [3]

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini adalah pendidikan, pengetahuan, status sosial, pandangan sosial yang rendah, status pernikaham saat berhubungan seksual pertama kali, tipe tempat tinggal, status bekerja pasangan, pendidikan wanita, dan pendidikan pasangan [4]. Selain itu, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan persepsi tentang pernikahan dini, sikap permisif remaha sehingga mudah terpengaruh pergaulan bebas, pengaruh teman dekat (sebaya) dalam pergaulan yang mendorong pada perilaku seks bebas, pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak dalam pergaulan dan mudahnya akses pornografi dari media massa. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Pengetahuan seksual yang salah dapat melahirkan persepsi yang salah tentang seksualitas dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya [5].

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan upaya pengendalian terhadap kejadian pernikahan dini yang memberikan dampak negatif bagi kesehatan reproduksi. Pemerintah telah menerapkan kebijakan nasional kesehatan reproduksi, salah satunya adalah program kesehatan reproduksi remaja. Bentuk program tersebut berupa pemberian edukasi berupa konseling kesehatan reproduksi. Program ini telah dijalan oleh setiap Puskesmas sebagai

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Namun belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan sebuah inovatif dalam strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi/Konseling melalui pendekatan behavior.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini difokuskan terhadap konseling kesehatan reproduksi melalui pendekatan konseling behavior. Konseling behavior merupakan suatu teknik dalam konseling yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah lau baru dalam memecahkan masalahnya. Pendekatan ini akan memberikan informasi kepada remaha tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan merubah perilaku remaja yang menyimpang [6].

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiari, dkk. [7] bahwa bidan sebagai pelaksana konseling remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai pemenuhan hak kesehatan reproduksi remaja. Sama halnya dengan penelitian oleh Fauziah dan Jambormias [8] menyatakan bahwa pemberian konseling kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pola perilaku remaja dalam menerapkan pola hidup bersih dan menjaga organ reproduksinya. Sesuai pula dengan penelitian oleh Haslindah, dkk. [9] menyatakan bahwa pendekatan konseling behavior pada remaja mampu memecahkan masalah yang dialami oleh remaja termasuk mengenai kesehatannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [10], dkk. (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian KIE/konseling dalam meningkatkan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai pengendalian pernikahan dini. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan sikap positif yang dimiliki remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini setelah diberikannya edukasi tentang kesehatan reproduksi dan dapat bertukar pikiran, bercerita dengan teman sebaya, serta orang tua secara terbuka tentang dampak seks di luar nikah. Penelitian yang telah dilakukan Ernawati, dkk. [11] menyatakan bahwa semakin baik sikap remaja terhadap pentinganya menjaga kesehatan reproduksi dan dampaik terhadap pernikahan dini, maka semakin kecil pula risiko remaja melakukan pernikahan dini, begitu pula sebaliknya. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk. [12] menyatakan bahwa determinan sikap merupakan salah satu factor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada remaja (Agusti, dkk., 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa tingginya kasus anak putus sekolah yang ditandai dengan tingginya angka perkawinan anak usia dini dan tingginya kehamilan di usia remaja yang berdampak pada masa depan remaja dan bidan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada remaja untuk menjaga hak-hak reproduksi pada

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

remaja maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan konseling kesehatan reproduksi sebagai upaya pengendalian pernikahan dini pada remaja di Desa Bonepute Kecamatan Larompong Selatan tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan quasi – eksperimen dengan pendekatan one group design. Penelitian ini dilaksakanakan di desa Bonepute sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas Larompong Selatan. Populasi penelitian ini adalah semua remaja yang ada di Desa Bonepute sebanyak 353 orang dan sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria sampel penelitian sebagai berikut.

a. Remaja usia 13 tahun sampai 17 tahun dan belum menikah
b. Remaja yang berdomisili di Desa Bonepute
c. Bersedia menjadi responden
d. Bersedia berada ditempat saat dilakukan penelitian hingga selesai

Instrumen menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan/pernyataan tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebayak 17 item dan pertanyaan/pernyataan tentang sikap remaja tentang reproduksi sebanyak 19 item. Serta menggunakan lembar observasi yang memuat tentang jadwal kunjungan dan materi konseling yang diberikan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur tertinggi pada umur 13 tahun yaitu 14 orang (35%), dan terendah pada usia 5 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMP yaitu 33 orang (82,5%), berdasarkan pekerjaan orang tua terbanyak pada kelompok petani dan nelayan yaitu masing-masing 14 orang (35%) dan berdasarkan penghasilan orang tua tertinggi pada kelompok dengan penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah).

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Tabel 1. Karaktetistik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (100%)
Umur		
13 tahun	14	35,0
14 tahun	13	32,5
15 tahun	8	20,0
16 tahun	5	12,5
Total	40	100,0
Pendidikan		
SMP	33	82,5
SMA	7	17,5
Total	40	100,0
Pekerjaan orang tua		
Petani	14	35,0
Nelayan	14	35,0
Wiraswasta	6	15,0
ASN	4	10,0
Karyawan swasta	2	5,0
Total	40	100,0
Penghasilan		
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000	22	55,0
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000	5	12,5
>Rp. 2.000.000	13	32,5
Total	40	100,0

2. Analisis Univariat

- Pengetahuan Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024 Sebelum Diberikan Konseling Kesehatan Reproduksi

Rerata pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 sebelum diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 48,7 yang berarti bahwa pengetahuan remaja kurang baik tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam pengendalian pernikahan dini. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai ρ = 0,001. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum Diberikan Konseling

Pengetahuan	Rerata	SD	IK 95%	Nilai ρ
Sebelum diberikan konseling (pre-test)	48,7	± 15,5	43,7-53,6	0,001

- Pengetahuan Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024 Setelah Diberikan Konseling Kesehatan Reproduksi

Rerata pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 setelah diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 74,4 yang berarti bahwa pengetahuan remaja baik tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam pengendalian pernikahan dini. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai ρ = 0,000. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan Setelah Diberikan Konseling

Pengetahuan	Rerata	SD	IK 95%	Nilai ρ
Setelah diberikan konseling (post-test)	74,4	± 20,3	67,9-80,9	0,000

- Sikap Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024 Sebelum Diberikan Konseling Kesehatan Reproduksi

Rerata sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 sebelum diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 47,8 yang berarti bahwa sikap remaja kurang baik tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam pengendalian pernikahan dini. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai ρ = 0,000. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4. Uji Normalitas Data Sikap Sebelum Diberikan Konseling

Pengetahuan	Rerata	SD	IK 95%	Nilai ρ
Sebelum diberikan konseling (pre-test)	47,8	± 18,05	42,0-53,6	0,000

- Sikap Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024 Setelah Diberikan Konseling Kesehatan Reproduksi

Rerata sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 setelah diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 74,4 yang berarti bahwa sikap remaja baik tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam pengendalian pernikahan dini. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai ρ = 0,000. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Tabel 5. Uji Normalitas Data Sikap Setelah Diberikan Konseling

Pengetahuan	Rerata	SD	IK 95%	Nilai ρ
Setelah diberikan konseling (post-test)	67	± 21,4	60,2-73,9	0,000

3. Analisis Bivariat

- Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024

Rerata pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 sebelum diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 48,7 setelah diberikan konseling kesehatan reproduksi meningkat menjadi nilai 74,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan konseling sebesar 25,7.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai ρ = 0,000 < nilai α = 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Rerata ± SD	Selisih (SD)	Nilai ρ
Sebelum konseling (n=40)	48,7 ± 15,5	25,7 ± 4,8	0,000
Setelah konseling (n=40)	74,4 ± 20,3		

- Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Desa Bonepute Tahun 2024

Rerata sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024 sebelum diberikan konseling kesehatan reproduksi dengan nilai 48,7 setelah diberikan konseling kesehatan reproduksi meningkat menjadi nilai 74,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan konseling sebesar 25,7.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai ρ = 0,000 < nilai α = 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024.

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

Tabel 6. Uji Wilcoxon Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja

Pengetahuan	Rerata ± SD	Selisih (SD)	Nilai ρ
Sebelum konseling (n=40)	47,8 ± 18,05	19,2 ± 3,35	0,000
Setelah konseling (n=40)	67,0 ± 21,4		

PEMBAHASAN

Pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai ρ = 0,000 < nilai α = 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiari, dkk. [7] bahwa bidan sebagai pelaksana konseling remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai pemenuhan hak kesehatan reproduksi remaja. Sama halnya dengan penelitian oleh Fauziah dan Jambormias [8] menyatakan bahwa pemberian konseling kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pola perilaku remaja dalam menerapkan pola hidup bersih dan menjaga organ reproduksinya. Sesuai pula dengan penelitian oleh Haslindah, dkk. [9] menyatakan bahwa pendekatan konseling behavior pada remaja mampu memecahkan masalah yang dialami oleh remaja termasuk mengenai kesehatannya.

Asumsi dalam penelitian ini adalah semakin sering remaja mendapatkan konseling kesehatan reproduksi, maka mereka akan memiliki pengetahuan yang baik dalam implementasi kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan behaviour konselor telah membantu remaja meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan perilaku sehat yang mendukung pengendalian pernikahan dini. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengubah perilaku jangka pendek, tetapi juga dalam membangun keterampilan dan kebiasaan yang bermanfaat untuk jangka panjang.

Pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai ρ = 0,000 < nilai α = 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. Sejalan dengan

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwadhamana, dkk. [10] menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian KIE/konseling dalam meningkatkan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai pengendalian pernikahan dini. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan sikap positif yang dimiliki remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini setelah diberikannya edukasi tentang kesehatan reproduksi dan dapat bertukar pikiran, bercerita dengan teman sebaya, serta orang tua secara terbuka tentang dampak seks di luar nikah. Penelitian yang telah dilakukan Ernawati, dkk. [11] menyatakan bahwa semakin baik sikap remaja terhadap pentinganya menjaga kesehatan reproduksi dan dampaik terhadap pernikahan dini, maka semakin kecil pula risiko remaja melakukan pernikahan dini, begitu pula sebaliknya. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk. [12] menyatakan bahwa determinan sikap merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada remaja [12].

Konseling melalui pendekatan behavior memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan pernikahan dini memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka dalam mengendalikan pernikahan dini. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi cenderung lebih memahami risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini, seperti risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan anak.

SIMPULAN

Kesimpulan pertama penelitian ini adalah ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. Semakin sering remaja mendapatkan konseling kesehatan reproduksi, maka mereka akan memiliki pengetahuan yang baik dalam implementasi kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan behaviour konselor telah membantu remaja meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan perilaku sehat yang mendukung pengendalian pernikahan dini. Kesimpulan kedua penelitian ini adalah ada pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam pengendalian pernikahan dini di Desa Bonepute tahun 2024. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan pernikahan dini memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka dalam mengendalikan pernikahan dini. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi cenderung lebih memahami risiko dan konsekuensi dari pernikahan dini, seperti risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan anak.

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi. Winekamedia.

P. Yang Tidak and B. Ditunda, "Pencegahan Perkawinan Anak."

Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wajdi, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 5838–5845. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19814

B. Ahonsi et al., "Child marriage in Ghana: Evidence from a multi-method study," BMC Womens Health, vol. 19, no. 1, Nov. 2019, doi: 10.1186/s12905-019-0823-1.

A. Pourtaheri, M. Mahdizadeh, H. Tehrani, J. Jamali, and N. Peyman, "Socio-ecological factors of girl child marriage: a meta-synthesis of qualitative research," BMC Public Health, vol. 24, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1186/s12889-023-17626-z.

Dewi, P. P. (2018). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). In Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dengan Rutgers WPF Indonesia.

N. M. K. Sumiari, I. Lutfiana, and P. D. P. K. Dewi, "Midwife, Counseling And Adolescent Reproductive Health Rights In The Covid-19 Pandemic," Journal of Applied Nursing and Health, vol. 3, no. 2, pp. 126–135, Dec. 2021, doi: 10.55018/janh.v3i2.25.

A. Fauziah, J. LJambormias, P. DIII Kebidanan Saumlaki, P. Kemenkes Maluku, and C. Author, "International Journal Of Community Service Counseling To Keep Reproductive Health Healthy With A Clean And Healthy Lifestyle Approach At Mts Al-Azhar Saumlaki." [Online]. Available: https://ijcsnet.id

A. Jaya Alam Passalowongi, J. Passalowongi, and S. Muhammadiyah Barru, "PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM PENANGANAN REMAJA BERMASALAH," 2021.

Sarwadhamana, R. J., Rahayu, M., Barang, N. I. D., Isnaini, D. H., Sudana, Z. H., & Tiyas, F. A. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Perubahan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Dari Perspektif Kesehatan Reproduksi Dan Budaya Di Desa Kenalan Jawa Tengah. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), 242. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12509

A. B. Sitepu, D. Sinaga2, and N. R. Dayanti3, "Science Midwifery The relationship of knowledge about the impact of early marriage on pregnancy and delivery With adolescent women's attitudes towards Early marriage in the working area of Tuntungan health center, pancur Batu district in 2021," Science Midwifery, vol. 10, no. 1, 2021, [Online]. Available: www.midwifery.iocspublisher.org

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin

E. Avicenna Agustin, S. Susanti, R. Deden Gumilar, P. Studi DIII Kebidanan, P. Kesehatan Aisyiyah Banten, and B. Provinsi Banten, "Determinan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di Provinsi Banten: Analisis Data SKAP 2019," Faletehan Health Journal, vol. 8, no. 3, pp. 231–237, 2021, [Online]. Available: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

Copyright author @ Misliarna, Ma'rufi, Sudirman Sainuddin